Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan (JIMEK)
Vol. 4, No. 1 Maret 2024
e-ISSN : 2809-9893; p-ISSN : 2809-9427, Hal 151-163
DOI: https://doi.org/10.55606/jimek.v4i1.2678

Analisis Evaluasi Sistem Keamanan Pada Museum Bank Indonesia

Syaffa Prameyswari
Universitas Negeri Jakarta

Christian Wiradendi Wolor
Universitas Negeri Jakarta

Marsofiyati Marsofiyati
Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Universitas Negeri Jakarta
Korespondensi penulis: syaffaprameswari@gmail.com

Abstract*. The main problem discussed is the Evaluation Analysis of the Security System at the Bank Indonesia Museum based on the standards set by the International Council of Museums (ICOM) and the Indonesian Museum Handbook. This research uses a descriptive evaluative method with a qualitative approach, namely analyzing and assessing museum security. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, documentation, and reviewing literature studies. The theory used is the museum security system and evaluation of the implementation of museum security. Based on the results of the research that has been carried out, it has been found that there are advantages and disadvantages in the security system of the Bank Indonesia Museum, including the advantage that the Bank Indonesia Museum has minimal threat of theft because there are guards in each collection, and most of the security systems meet standards. security supporting infrastructure, namely that there are still deficiencies in human resources and in terms of technology that can threaten building security*.

Keywords*: Evaluation, Museum Bank Indonesia, Security Systems.*

Abstrak. Pokok permasalahan yang dibahas adalah Analisis Evaluasi Sistem Keamanan Pada Museum Bank Indonesia berdasarkan standar yang ditetapkan oleh *International Council of Museum (ICOM)* dan Buku Pedoman Museum Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan pendekatan kualitatif yaitu menganalisis serta melakukan penilaian terhadap keamanan museum. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, hingga kajian terhadap studi literatur. Teori yang digunakan yaitu sistem keamanan museum dan evaluasi pelaksanaan keamanan museum. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan telah ditemukan kelebihan serta kekurangan dalam sistem keamanan Museum Bank Indonesia yang diantaranya adalah, keunggulannya Museum Bank Indonesia minim ancaman pencurian karena sudah terdapat pelindung di setiap koleksi, dan sebagian besar sistem keamanan sudah memenuhi standar, kekurangannya adalah sarana dan prasarana pendukung pengamanan yaitu masih terdapat kekurangan pada Sumber Daya Manusia hingga segi teknologi yang dapat mengancam keamanan gedung.

Kata kunci: Evaluasi, Museum Bank Indonesia, Sistem Keamanan.

PENDAHULUAN

Museum memiliki peran yang penting dalam menyampaikan pengetahuan tentang sejarah dan budaya kepada masyarakat melalui pameran warisan budaya. Sebagai lembaga non-profit, museum berfungsi sebagai tempat pembelajaran, penelitian, dan pengembangan nasionalisme. Meskipun museum diharapkan mengadopsi teknologi modern untuk merawat dan menyajikan pengetahuan berbasis artefak, Museum Bank Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan aspek keamanan, sumber daya manusia, dan perlindungan koleksi.

Received: Desember 03, 2023; Accepted: Januari 03, 2024; Published: Maret 30, 2024
*Syaffa Prameyswari, syaffaprameswari@gmail.com

Menurut *International Council of Museum* (ICOM), museum harus bersifat inklusif, demokratis, dan menjadi tempat dialog kritis tentang masa lalu dan masa depan. Museum diharapkan untuk menjaga artefak berharga, memastikan hak dan akses yang setara terhadap warisan, dan berfokus pada kontribusi pada martabat manusia dan keadilan sosial. Dalam hal ini, Museum Bank Indonesia menjadi objek penelitian, yang telah diakui sebagai tempat bersejarah dan cagar budaya oleh pemerintah.

Penelitian dilaksanakan untuk mengevaluasi sistem keamanan Museum Bank Indonesia, yang mencakup pengamanan fisik, kualitas SDM, dan perlindungan koleksi. Museum Bank Indonesia, yang didirikan oleh Bank Indonesia, memiliki tujuan untuk menyajikan pengetahuan seputar peran bank tersebut dalam sejarah bangsa. Dengan koleksi yang mencakup numismatik dan barang non-numismatik, museum ini berusaha menjadi sumber informasi terpercaya dan menarik. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kekurangan dalam sistem keamanan dan peralatan keselamatan, khususnya di area seperti ruang pameran Inflasi, Bank Syariah, dan area kerja pegawai. Data dari standar museum Indonesia juga mengungkapkan bahwa aspek tanah dan bangunan serta peralatan keselamatan mendapatkan nilai D tertinggi. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam kapasitas sumber daya manusia pengelola museum, terutama terkait keamanan gedung dan koleksi.

Museum Bank Indonesia memiliki visi dan misi yang jelas untuk menjadi sumber informasi terpercaya dan modern. Meskipun demikian, tantangan dalam meningkatkan sistem keamanan dan peralatan keselamatan harus diatasi untuk memastikan museum berfungsi sesuai dengan tujuan dan peranannya dalam masyarakat.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan pra riset dengan menyebarkan kuesioner mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sistem keamanan museum kepada 40 pegawai yang terdiri dari 11 divisi bagian pengamanan, divisi manajemen gedung 21, divisi konservator 2, divisi hubungan masyarakat 3, divisi analis koleksi dan tata pamer 3. Pra riset tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana pendapat para pegawai tentang sistem keamanan Museum Bank Indonesia. Hasil dari pra riset tersebut telah peneliti nyatakan dalam bentuk gambar seperti berikut ini:

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Gambar 1. Hasil Pra Riset Sistem Keamanan Museum Bank Indonesia

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan sebagian besar total pegawai yang dirasa masih membutuhkan tenaga kerja tambahan dengan presentase sebesar 77,5%, 12,5% pegawai berpendapat netral terhadap penambahan tenaga kerja, dan 10% berpendapat tidak memerlukan penambahan tenaga kerja dari jumlah responden 40 pegawai.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Gambar 2. Hasil Pra Riset Sistem Keamanan Museum Bank Indonesia

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan sebagian besar pegawai merasa peralatan keamanan sudah memadai dan terpelihara dengan presentase sebesar 57,5%, 12,5% pegawai berpendapat netral terhadap peralatan keamanan sudah memadai, dan 30% pegawai berpendapat bahwa peralatan keamanan museum masih belum memadai dari jumlah 40 pegawai.

Sumber : Diolah oleh peneliti (2023)

Gambar 3. Hasil Pra Riset Sistem Keamanan Museum Bank Indonesia

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan sebagian besar total pegawai yang yang merasa bahwa museum sudah memiliki petugas keamanan yang berjaga dengan presentase sebesar 77,5%, dan 22,5% pegawai berpendapat netral terhadap petugas keamanan yang berjaga 24 jam dari jumlah 40 pegawai.

Penelitian terkait evaluasi sistem keamanan museum telah banyak dilakukan, salah satunya oleh Niken Dwirasa (2022) yang mengevaluasi Museum Siginjei Provinsi Jambi dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian, metode, teknik pengumpulan data, dan sampel yang digunakan. Penelitian ini lebih fokus pada Museum Bank Indonesia dan menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta *purposive sampling*.

Berdasarkan perbandingan antara hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi pemahaman tentang evaluasi sistem keamanan museum dengan fokus pada Museum Bank Indonesia. Oleh karena itu, judul penelitian ini ditetapkan sebagai "Analisis Evaluasi Sistem Keamanan Pada Museum Bank Indonesia".

KAJIAN TEORITIS

Konsep Penelitian

1. Pengertian Museum

Museum menurut Direktorat Museum (2007) adalah entitas permanen yang tidak tergantung pada pemiliknya, tetapi harus tetap ada, dan memiliki fungsi tidak hanya sebagai tempat hiburan, melainkan juga untuk studi dan penelitian. Museum memiliki keterkaitan dengan warisan budaya sebagai tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia dan alam, diatur oleh Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 1995 di Indonesia. Definisi ICOM menyatakan museum sebagai lembaga permanen yang tidak mencari keuntungan, diabdikan untuk kepentingan masyarakat, terbuka untuk umum, dan bertujuan mengumpulkan, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan, dan memamerkan bukti-bukti bendawi manusia dan lingkungannya untuk studi, penelitian, dan kesenangan.

2. Pengertian Keamanan Museum

Aspek keamanan memegang peranan penting dalam manajemen dan pelestarian koleksi bersejarah di museum. Keamanan museum, seperti yang dijelaskan oleh (Husain As, 2022), melibatkan praktik, kebijakan, dan teknologi untuk melindungi seni dan artefak bersejarah dari potensi ancaman seperti pencurian, kerusakan, atau bencana alam. ICOM menekankan perlunya pendekatan proaktif dalam merencanakan sistem keamanan, mencakup perlindungan

fisik, keaslian benda bersejarah, manajemen risiko, serta keamanan informasi terkait data dan dokumentasi bersejarah. Oleh karena itu, keamanan museum tidak hanya menyangkut aspek fisik, tetapi juga mencakup keamanan informasi dan manajemen risiko, dilakukan untuk melindungi dan menjaga warisan budaya yang berharga.

3. Sistem Keamanan pada Museum

Sistem keamanan museum, sebagai suatu organisasi dan metode kerja terstruktur, melibatkan satuan pengamanan dan unsur-unsur keamanan lainnya untuk melindungi manusia, bangunan museum, lingkungan sekitar, dan koleksi museum. Studi oleh (Hestutomo Restu Kuncoro et al., 2023) menyoroti perlunya pendekatan proaktif dalam merancang praktik, kebijakan, dan teknologi efektif untuk mengatasi berbagai potensi ancaman. ICOM melihat sistem keamanan museum mencakup tindakan preventif, deteksi, dan respons terhadap potensi ancaman, tidak hanya terkait dengan keamanan fisik artefak, tetapi juga menjaga integritas dan keaslian benda bersejarah serta melibatkan manajemen risiko yang efektif.

4. Standar Keamanan Museum

Standar keamanan museum, menurut International Council of Museums (ICOM), mencakup panduan dan norma-norma yang ditetapkan untuk memastikan perlindungan optimal terhadap koleksi bersejarah dan memelihara integritas warisan budaya serta sejarah. Standar ini melibatkan perlindungan fisik dengan teknologi keamanan, pengaturan akses terbatas, manajemen risiko, dan pemeliharaan autentisitas benda bersejarah. Penerapan standar ini menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan integritas koleksi serta warisan budaya yang diamanatkan kepada museum.

Telaah Penelitian Terdahulu

Penulis merujuk pada berbagai sumber informasi, termasuk penelitian terdahulu yang relevan dengan pemeliharaan fasilitas kantor. Beberapa studi sebelumnya menjadi kontributor informasi, seperti penelitian oleh Nadhira Saraswati dan Lukman pada 2021 tentang desain sensori Museum Bank Indonesia untuk pengunjung tunanetra. Metode kualitatif diterapkan dengan menganalisis elemen fisik museum dan perilaku pengunjung tunanetra melalui pendekatan deskriptif. Kemudian, penelitian oleh Niken Dwirasa pada 2022 mengevaluasi sistem keamanan Museum Siginjei Provinsi Jambi berdasarkan standar ICOM dan Direktorat Pelestarian Cagar Budaya Dan Permuseuman. Metode evaluatif digunakan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif evaluatif kualitatif dengan fokus pada deskripsi dan analisis objek penelitian berdasarkan data lapangan dan literatur terkait sistem keamanan di Museum Bank Indonesia. Metode evaluatif diterapkan untuk membandingkan sistem keamanan museum dengan standar ICOM dan Buku Pedoman Museum. Teknik pengambilan sampling, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : pegawai yang aktif pada pengamanan museum, berhubungan dengan management building atau gedung manajemen, pegawai yang memiliki lama bekerja minimal tiga tahun, pegawai yang memiliki jabatan penting pada museum. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan dengan triangulasi dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Model penelitian adalah model interaktif dengan cara awal melakukan pengumpulan data, diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan sebagai data primer, serta data sekunder dari literatur. Pada tahap reduksi data, peneliti memproses informasi dengan hati-hati untuk menggambarkan sistem keamanan Museum Bank Indonesia sesuai standar yang ditetapkan. Hasil reduksi data disusun agar mudah dipahami dan sesuai dengan pola hubungan yang diinginkan. Analisis dilakukan berdasarkan standar keamanan, mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan dalam sistem keamanan Museum Bank Indonesia. Pada tahap penarikan kesimpulan, hasil analisis digunakan untuk menilai sejauh mana sistem keamanan museum ini memenuhi standar ICOM dan Buku Pedoman Museum Indonesia, menjadi titik akhir dari proses analisis kualitatif ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian terkait sistem keamanan di Museum Bank Indonesia melibatkan empat partisipan yang memberikan wawasan tentang tatanan dan metode kerja yang terintegrasi. Sistem ini melibatkan satuan pengamanan dari berbagai unsur, dengan tujuan melindungi manusia, gedung, dan koleksi museum. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun sistem keamanan telah mencapai standar yang baik, terdapat kekurangan terutama dalam aspek fisik, karena kekurangan anggota pengamanan di area yang baru dibangun. Meskipun telah diterapkan penggunaan teknologi dan fasilitas pengecekan barang pengunjung, serta ruang penitipan barang, wawancara dengan partisipan menunjukkan bahwa kekurangan masih terdapat dalam pengamanan fisik, terutama di ruang pamer yang baru.

Partisipan menjelaskan bahwa Museum Bank Indonesia memiliki pengamanan fisik melibatkan satpam museum, brimob, dan tim kepolisian yang berjaga 24 jam. Standar Operasional Prosedur (SOP) di setiap pos di area museum, termasuk pengecekan barang pengunjung dengan menggunakan teknologi seperti penggeledahan dan alat seperti Walk Through Metal Detector (WTMD) dan X-Ray, telah diterapkan. Penerapan teknologi seperti CCTV di setiap lantai, akses kontrol, dan manajemen pengunjung yang terintegrasi di Control Room, mencerminkan keseriusan museum dalam menjaga keamanan. Peralatan pemadam kebakaran seperti sprinkler, clean agent, hydrant, APAR, dan detektor kebakaran yang terintegrasi di Control Room menunjukkan komitmen penuh terhadap perlindungan dan konservasi koleksi.

Evaluasi standar ICOM menunjukkan bahwa Museum Bank Indonesia telah memenuhi atau bahkan melampaui standar, terutama pada aspek Pengamanan Dasar, Pengamanan Bangunan, dan Pengamanan Khusus. Aspek Pengamanan Dasar, seperti Investigasi Situs Museum, Analisis Ancaman Keamanan, dan Perencanaan Anggaran Keamanan Museum, mencapai nilai maksimal. Kepedulian dan Tanggung Jawab Pengamanan Koleksi, Penerapan Penjaga Keamanan, dan Perlindungan, Pengamanan, dan Konservasi Koleksi juga mencapai atau melampaui standar ICOM. Standar Pengamanan Bangunan, yang mencakup Keamanan Fisik Bangunan, Sistem Kontrol Bangunan, Pengecekan Elektronik, dan Sistem Pengamanan Terhadap Bahaya Api, juga telah dipenuhi dengan baik. Museum Bank Indonesia tetap menunjukkan ketaatan pada Standar Pengamanan Khusus, termasuk Pengamanan Personal dan Tanggap Darurat.

Secara keseluruhan, Museum Bank Indonesia telah menunjukkan keseriusan dan komitmen dalam menjaga keamanan, keselamatan, dan perlindungan terhadap pengunjung dan koleksi sesuai dengan standar ICOM dan Buku Pedoman Museum Indonesia. Namun, evaluasi tetap diperlukan untuk meningkatkan keamanan fisik, terutama di area yang baru dibangun, dan untuk terus memperbarui dan meningkatkan teknologi guna menghadapi ancaman keamanan yang terus berkembang.

Pembahasan

Evaluasi terhadap sistem keamanan Museum Bank Indonesia menjadi aspek kritis dalam memastikan keamanan koleksi dan bangunan museum. Pengamatan dan wawancara mengungkapkan bahwa museum menerapkan dua pendekatan utama dalam sistem keamanannya, yakni melalui pengamanan oleh pegawai serta pengamanan berbasis teknologi. Pentingnya protokoler sistem keamanan yang solid didukung oleh sumber daya manusia menjadi fokus pada evaluasi ini. Partisipan dalam wawancara menegaskan bahwa museum

telah memiliki pegawai keamanan yang menjalankan tugas dengan melakukan pergantian penjagaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Meski sudah ada upaya pencatatan informasi dalam buku jurnal harian untuk menjaga kelangsungan komunikasi, namun ditemukan bahwa jumlah pegawai keamanan dianggap masih kurang, sehingga mereka merasa kesulitan menjaga keamanan dengan optimal terutama saat jumlah pengunjung meningkat.

Penggeledahan dan penggunaan *Walk Through Metal Detector* (WTMD) ternyata tidak dilaksanakan secara konsisten, lebih difokuskan pada penggunaan X-Ray, yang menunjukkan kekurangan dalam pelaksanaan protokol keamanan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan potensi kelalaian dalam pengamanan, karena pemeriksaan yang seharusnya dilakukan dua kali hanya dilakukan satu kali. Adapun pengamanan berbasis teknologi seperti CCTV, sistem deteksi asap dan panas, hydrant, sprinkler, sistem pemadam dengan *Clean Agent*, APAR dengan jenis media pemadam tertentu, telah diimplementasikan oleh Museum Bank Indonesia sebagai langkah proaktif untuk melindungi koleksi dan bangunan dari berbagai risiko, termasuk bahaya kebakaran. Meskipun demikian, evaluasi menyatakan perlunya konsistensi dalam penerapan semua aspek keamanan, termasuk pemeriksaan pengunjung dan ketersediaan personel keamanan yang memadai.

1. Evaluasi Sistem Keamanan Museum Bank Indonesia Berdasarkan Standar ICOM dan Buku Pedoman Museum Indonesia

a) Penilaian keamanan museum bank indonesia berdasarkan standar ICOM

Berdasarkan hasil dari survei dan wawancara telah ditemukan bahwa Museum Bank Indonesia memiliki standar seperti berikut ini:

1) Pengamanan Dasar

Evaluasi keamanan Museum Bank Indonesia, yang merujuk pada standar ICOM, mencerminkan pencapaian optimal dalam memenuhi standar pengamanan dasar. Standar ini terdiri dari empat sub-indikator, yang semuanya berhasil dipenuhi oleh museum. Pertama, pada sub-indikator pengamanan dan perlindungan koleksi museum, Museum Bank Indonesia mencapai nilai maksimal tiga poin. Ini melibatkan investigasi situs museum, analisis ancaman keamanan, dan perencanaan anggaran keamanan museum.

Kedua, dalam sub-indikator kepedulian dan tanggung jawab pengamanan koleksi, museum mencapai nilai tiga poin. Langkah-langkah yang melibatkan pengembangan SOP keselamatan, penunjukan koordinator keamanan, dan komunikasi teratur dengan pihak terkait telah diimplementasikan secara efektif. Ketiga, pada sub-indikator penerapan penjaga keamanan, Museum Bank Indonesia mencapai nilai maksimal dua poin. Keberadaan petugas

keamanan 24 jam dan pemberian pelatihan pengamanan secara reguler menunjukkan komitmen dalam menjaga keamanan.

Terakhir, dalam sub-indikator perlindungan, pengamanan, dan konservasi koleksi, museum berhasil mencapai nilai maksimal enam poin. Tindakan seperti pencatatan koleksi, menjelaskan status kepemilikan, membuat SOP penanganan koleksi, konservasi preventif dan kuratif, penanganan risiko bencana, serta memberikan asuransi pada koleksi yang dipinjam, semuanya dilaksanakan dengan baik, mencerminkan komitmen penuh terhadap perlindungan dan konservasi koleksi Museum Bank Indonesia sesuai dengan standar ICOM.

2) Pengamanan Bangunan

Evaluasi pengamanan bangunan Museum Bank Indonesia, yang merujuk pada standar ICOM, mencapai total nilai 20 poin dari nilai maksimal 22 poin, mencerminkan pencapaian yang tinggi dalam memenuhi standar tersebut. Pertama, pada sub-indikator keamanan fisik bangunan, Museum Bank Indonesia berhasil mencapai nilai maksimal enam poin. Seluruh aspek seperti pagar, dinding, pintu gerbang, jendela, pintu masuk, pintu keluar, engsel hidrolik, kisi-kisi, teralis pada jendela, kusen pintu, pengunci pintu, dan pintu darurat telah memenuhi standar ICOM dengan baik. Kedua, dalam sub-indikator sistem kontrol bangunan, museum mencapai nilai maksimal lima poin. Peraturan terkait akses kunjungan, keberadaan staf pengamanan di setiap ruangan, pengecekan koleksi, pengukuran temperatur bangunan, dan rutinnya pengecekan terhadap arus listrik telah diimplementasikan sesuai standar ICOM.

Selanjutnya, sub-indikator sistem pengecekan elektronik mencapai empat poin, melibatkan detektor kaca, detektor getaran, sensor pendeteksi suara, detektor gerak, CCTV, dan pusat pemantau. Meskipun sudah memenuhi beberapa aspek, perlu adanya peningkatan teknologi, terutama pada detektor kaca, untuk lebih memperkuat sistem keamanan terhadap ancaman terhadap bangunan dan koleksi museum. Terakhir, dalam sub-indikator sistem pengamanan terhadap bahaya api, Museum Bank Indonesia berhasil mencapai nilai maksimal lima poin. Termasuk alarm detektor asap, gas pemadam kebakaran, hydrant, water sprinkle, dan pasir/lumpur sebagai alternatif saat air tidak tersedia telah diterapkan sesuai standar ICOM.

3) Pengamanan Khusus

Evaluasi pengamanan khusus di Museum Bank Indonesia, berdasarkan standar ICOM, mencapai total nilai empat poin dari nilai maksimal lima poin, mencerminkan tingkat pemenuhan yang tinggi. Pertama, pada sub-indikator pengamanan personal, museum berhasil mencapai dua poin dari nilai maksimal dua poin. Meskipun hanya memiliki ruang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) tanpa tim medis, evaluasi menunjukkan kebutuhan untuk memperkuat fasilitas kesehatan di museum. Dan, dalam sub-indikator tanggap darurat,

Museum Bank Indonesia mencapai nilai maksimal tiga poin. Melibatkan perencanaan jangka panjang dan pasca situasi tanggap darurat, serta penunjukan seorang koordinator untuk mengkoordinasikan staf saat terjadi situasi darurat, museum memenuhi standar ICOM dengan baik pada aspek ini.

Dari penilaian standar ICOM di atas, dapat disimpulkan bahwa Museum Bank Indonesia telah mencapai atau hampir mencapai standar tersebut dengan total poin 38 dari standar 41 poin. Meskipun demikian, perlu perhatian lebih lanjut terhadap kekurangan yang belum terlaksana guna memastikan keselamatan koleksi, bangunan, pengunjung, dan pegawai di museum tetap terjaga dengan optimal.

b) Penilaian keamanan museum bank indonesia berdasarkan standar Buku Pedoman Museum Indonesia

Berdasarkan hasil survei dan wawancara, Museum Bank Indonesia telah berhasil memenuhi beberapa standar keamanan, terutama yang terkait dengan pembuatan SOP sistem keamanan sesuai dengan Buku Pedoman Museum Indonesia. Evaluasi menunjukkan bahwa museum ini berhasil mendapatkan nilai maksimal pada komponen ini, mencapai satu poin. Standar pada variabel sarana dan prasarana, yang diukur dari 15 penilaian dengan total nilai maksimal 15 poin, menunjukkan bahwa Museum Bank Indonesia telah menerapkan 12 nilai, seperti detektor getaran, sensor infra merah, dan CCTV. Namun, adanya kekurangan pada beberapa aspek, seperti kontak magnetik, detektor kaca pecah, dan sensor deteksi aktivitas, menjadi perhatian. Oleh karena itu, penelitian merekomendasikan peningkatan sistem keamanan dengan memasang peralatan tambahan tersebut untuk mengantisipasi potensi bencana di masa depan. Standar pada variabel jaringan keamanan, diukur dari tiga komponen dengan total nilai maksimal tiga poin, menunjukkan bahwa Museum Bank Indonesia telah memenuhi standar ini dengan baik. Meskipun nilai total mencapai 16 dari 19 poin, hampir mencapai standar yang ditetapkan, peneliti tetap menyarankan agar museum melakukan penambahan terhadap aspek keamanan yang belum terlaksana. Hal ini bertujuan untuk lebih efektif mencegah potensi bencana, seperti pencurian, kebakaran, dan kerusakan pada koleksi serta bangunan museum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa aspek kunci terkait dengan sistem keamanan di Museum Bank Indonesia. Pertama, dalam pengamanan fisik, museum telah memiliki standar yang baik dengan keberadaan petugas keamanan, kerjasama dengan kepolisian, brimob, dan pemadam kebakaran. Meski demikian,

terdapat kekurangan pada jumlah petugas keamanan, menyebabkan beban kerja yang berat pada beberapa waktu tertentu. Lalu, penggunaan teknologi seperti CCTV, kontrol akses, dan manajemen pengunjung sudah terintegrasikan dengan baik. Namun, masih terdapat ketidaksesuaian antara pernyataan partisipan mengenai penggeledahan dan penggunaan alat deteksi logam. Pada praktiknya, konsistensi dalam penerapan tersebut perlu ditingkatkan, terutama dalam pengecekan di pintu masuk utama.

Kemudian, dari segi standar ICOM dan Buku Pedoman Museum Indonesia, museum menunjukkan komitmen terhadap pengamanan dasar, perlindungan koleksi, kepedulian dan tanggung jawab terhadap koleksi, serta penerapan penjagaan keamanan dan SOP keamanan. Meskipun demikian, beberapa aspek masih memerlukan perhatian lebih, seperti pelatihan petugas keamanan dalam berbahasa asing, konsistensi dalam penerapan prosedur, dan penambahan teknologi yang masih belum dimiliki. Terakhir, pengamanan bangunan, meskipun sebagian besar memenuhi standar, masih memiliki kekurangan dalam penerapan kontrol akses di ruang Bank Syariah dan ruang inflasi. Namun, penerapan sistem elektronik, pengamanan terhadap bahaya api, dan pengamanan khusus menunjukkan kecanggihan museum dalam menjaga keamanan koleksi dan pengunjung.

Museum Bank Indonesia telah mencapai standar keamanan yang baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Pihak museum dapat memperbaiki aspek-aspek tersebut, seperti peningkatan jumlah petugas keamanan, konsistensi dalam penerapan prosedur, fokus pada pelatihan berbahasa asing, penambahan teknologi seperti kontak magnetik, detektor kaca pecah, dan sensor deteksi aktivitas, serta peningkatan peringatan terkait larangan merokok di area tertentu. Dengan upaya ini, museum dapat memastikan tingkat keamanan yang optimal bagi pengunjung, koleksi, dan bangunan museum.

Berdasarkan dari hasil keseluruhan dalam penelitian yang telah peneliti susun, peneliti memberikan rekomendasi seperti : untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih optimal di masa mendatang, peneliti menyusun rekomendasi bagi peneliti selanjutnya. Pertama, peneliti selanjutnya dapat melakukan studi perbandingan antara berbagai jenis museum, seperti museum Bank Mandiri, museum wayang, dan museum Fatahillah, guna memahami perbedaan dalam standar keamanan yang diterapkan di masing-masing museum. Kedua, disarankan agar peneliti selanjutnya menambahkan dokumentasi yang diperlukan guna meningkatkan kualitas hasil penelitian. Terakhir, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan jumlah partisipan dan sampel agar dapat menggali pendapat dari berbagai individu dengan status yang berbeda-beda, sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif. Dengan mengikuti

rekomendasi ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pemahaman dan pengembangan keamanan museum.

DAFTAR REFERENSI

Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Ahmad Fehri. (2023). Sistem Keamanan Sepeda Motor Menggunakan Gps Berbasis IOT (Internet Of Things). *Teknologi Pintar*, *3*(8), 1–24.

Aldi Rama. (2023). Peningkatan Keamanan Data Dalam Sistem Cloud Computing Menggunakan Teknologi Enkripsi. *Teknologi Pintar*, *3*(8), 1–20.

Alexander Joseph Ibnu Wibowo. (2015). Persepsi Kualitas Layanan Museum Di Indonesia: Sebuah Studi Observasi. *Jurnal Manajemen*, *15*(1), 13–140.

Arman Mahbub. (2021). *Pemanfaatan Museum Bank Indonesia Sebagai Media Dan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi*.

Asyfa Dwi Olyvia, Rahmat Yasirandi, & Rahmat Indra Pratama Anom. (2023). Analisis Penggunaan Teknologi Augmented Reality Pada Industri Pariwisata (Studi Kasus: Museum Gedung Sate). *E-Proceeding of Engineering*, *10*(5), 5066–5072.

Atania, C., Rahardjo, P., & Wipranata, B. I. (2020). Strategi Pengelolaan Dan Promosi Museum (Objek Studi : Museum Seni Rupa Dan Keramik, Kelurahan Pinangsia, Kecamatan Taman Sari, Jakarta Barat). *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, *2*(2), 2507–2520. https://doi.org/10.24912/stupa.v2i2.8872

Dery Irawan. (2023). *Rancang Bangun Alat Security System Pada Objek Kain Tapis Di Museum Lampung Berbasis Teknologi Internet Of Things (IoT)*.

Dwi Agus Ujianto, & Fitri Isharyanto. (2016). Pengelolaan Museum Pemerintah Dengan Model Badan Layanan Umum (Suatu Tinjauan). *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*, *1*(1), 89–109.

Dwirasa, N. (2022). Evaluasi Sistem Keamanan Museum Siginjei Provinsi Jambi. *Jurnal Hamsa*, *1*(1), 53-61.

Dyah, A., & Putri, H. P. (2022). *Kajian Tata Kelola Museum Studi Kasus : Museum Batik Danar Hadi Surakarta*.

Gusenda, B. A. (2022). *EVALUASI SISTEM KEAMANAN MUSEUM PERJUANGAN RAKYAT JAMBI* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

Hestutomo Restu Kuncoro, Dyah Lupita Sari, Khuswatun Hasanah, & Erna Kurniawati. (2023). *MENGURAI ANCAMAN Sekuritisasi melalui Lensa Framing dan Diskursus di Media Sosial*.

Husain As. (2022). *Pelayanan Publik Berbasis Kearifan Lokal*.

Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, *9*(1), 1-8.

Kaharuddin, K., Iskandar, I., Ansurlawarlin, A., Zahar, M. N. A., & Nuramal, N. (2022). Study Of Learning Opportunities And Challenges Based On Digital Pandemic Era. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, *3*(1), 51-64.

Mityushin, D. A. (2021). Information security aspects of virtual museums in Russia. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, *1047*(1), 1–7. https://doi.org/10.1088/1757-899X/1047/1/012087

Nadhira Saraswati, P., & Lukman, A. L. (2021). Sensory Design Study Of Museum Bank Indonesia In Accommodating Visually Impaired Visitors Tinjauan Desain Sensori Pada Museum Bank Indonesia Dalam Mengakomodasi Pengunjung Penyandang Tunanetra. *Jurnal RISA (Riset Arsitektur)*, *5*(4), 320–333. https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/museum/info/statistik-pengunjung/Default.aspx

Rakha Pratama, Fauzia Gustarina Cempaka Timur, & Rudy Sutanto. (2023). Revitalisasi Kewaspadaan Nasional Melalui Sistem Pertahanan Dan Keamanan Terhadap Ancaman Perang Asimetris. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *10*(9), 4548–4559.

Rizki, M. F., & Nazhar, R. D. (2021). Penyajian Ruang Pamer Sejarah Museum Bank Indonesia Dengan Teknik Pencahayaan Teatrikal. *DIVAGATRA-Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain*, *1*(1), 80-90.

Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.

Thoibatul Mardiah, Maidalena, & Budi Dharma. (2023). Analysis Of Community Economic Growth Before And After The Relocation Of The Coal Museum At The Historical Beach Tourist Attraction. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *4*(6), 8203–8211.